

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PERSEPSI
PESERTA DIDIK DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN METRO BARAT**

Skripsi

Oleh

DENI LILIS NUNGKI AGUSTIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PERSEPSI PESERTA DIDIK DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

DENI LILIS NUNGKI AGUSTIN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 149 orang peserta didik dan sampel berjumlah 62 orang peserta didik menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner sedangkan analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,682 berada pada taraf “kuat”.

Kata kunci : Hasil Belajar Tematik, Kompetensi Pedagogik, Minat Belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT PERCEPTIONS AND LEARNING INTEREST WITH PEDGOGIC COMPETENCE AND LEARNING OUTCOMES THEMATIC LEARNING OF CLASS IV STUDENTS SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTARA METRO BARAT

By

DENI LILIS NUNGKI AGUSTIN

The problem in this study is the low thematic learning outcomes of grade four students in SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Metro Barat. This study aims to determine a positive and significant relationship between the pedgogic competence of educators on students' perceptions and interest in learning with students' thematic learning outcomes. This type of research is ex post facto correlation. The population is 149 students and the sample is 62 students using probability sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, documentation studies and questionnaires, while data analysis uses product moment correlation and multiple correlation. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between the pedgogic competence of educators on students' perceptions and interest in learning with students' thematic learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.682 at the "strong" level.

Keywords: Thematic learning outcomes, pedgogic competence of educators' perceptions of students , interest in learning.

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PERSEPSI
PESERTA DIDIK DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTARA
KECAMATAN METRO BARAT**

Oleh

DENI LILIS NUNGKI AGUSTIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
PENDIDIK PERSEPSI PESERTA DIDIK
DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD N GUGUS KI HAJAR
DEWANTARA KECAMATAN METRO
BARAT**

Nama Mahasiswa

: *Deni Lilis Nungki Agustin*

No. Pokok Mahasiswa

: 1613053052

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan


: Ilmu Pendidikan

Fakultas

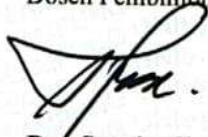
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



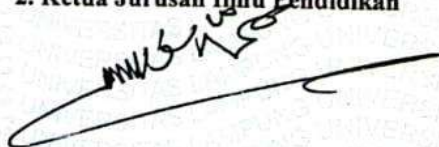
Dosen Pembimbing I


Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 1985031 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

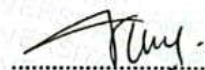
Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deni Lilis Nungki Agustin
NPM : 1613053052
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(PGSD) Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Temati Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2023
Yang membuat pernyataan



ni Lilis Nungki Agustin
NPM 1613053052

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Deni Lilis Nungki Agustin, dilahirkan di Lampung Selatan, pada tanggal 10 Desember 1997. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Legino dan Ibu Mariyati. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Rulung Helok lulus pada tahun 2010.
2. SMP Negeri Terbuka 1 Natar lulus pada tahun 2013.
3. SMA Swadhipa Natar lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada semester enam, peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Badran Sari, Kelurahan Rantau Jaya, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Neki Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

MOTTO

*“dan tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya”
(Q.S. Al-An’am: 56)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur atas nikmat dan karunia Allah Swt, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku
Bapak Legino (alm) dan Ibu Maryati

Terima kasih senantiasa mendidik, membesarkan dengan kasih sayang yang tulus, terimakasih selalu memberikan kasih sayang tulus kepadaku, tak pernah berhenti mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesanku, senantiasa memberi nasihat, motivasi dan bekerja keras, demi kebahagiaan buah hatinya. Tempat bersandar yang selalu memberikan ketenangan dalam hidupku.

Serta Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran. Semua saudara dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat ”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan memfasilitasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan proses administrasi guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan juga membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama telah membimbing dengan sabar dan memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

- bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Supriyadi., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat guna penyelesaian skripsi ini.
 8. Bapak/Ibu Dosen serta Tenaga Pendidikan Program Studi S1 PGSD Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Kepala SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
 10. Pendidik kelas IV SD SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
 11. Peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
 12. Rekan-rekan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 terkhusus untuk kelas A yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.
 13. Tim sukses sekaligus sahabat seperjuangan: Agustin, Dian Natasya, Ratna, Sisi, Dian.P, Efti, Mira, Icha, Gogot, Mawar, Lutfia, dan Mae yang telah membantudan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
 14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

Metro, 20 Juni 2023
Peneliti



Deni Lilis Nungki Agustin
NPM 1613053052

...

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ixvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 8 |
| II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS..... | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Pengertian Belajar..... | 9 |
| 2. Hasil Belajar | 14 |
| 3. Kompetensi Pedagogik..... | 17 |
| 4. Minat | 28 |
| 5. Pembelajaran Tematik..... | 35 |
| B. Penelitian Relevan..... | 39 |
| C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian | 39 |
| 1. Kerangka Pikir | 39 |
| 2. Paradigma Penelitian..... | 42 |
| D. Hipotesis | 43 |
| III. METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Prosedur Penelitian | 44 |
| C. <i>Setting</i> Penelitian..... | 45 |
| 1. Tempat Penelitian | 45 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 45 |
| 3. Subjek Penelitian | 45 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 45 |
| 1. Populasi Penelitian..... | 45 |
| 2. Sampel Penelitian | 46 |
| E. Variabel Penelitian | 47 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Variabel Bebas (Independent) | 48 |
| 2. Variabel Terikat (Dependent) | 48 |
| F. Definisi Operasional Variabel | 48 |
| 1. Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik (X1) | 48 |
| 2. Minat Belajar (X2) | 49 |
| 3. Hasil Belajar (Y) | 50 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| 1. Observasi | 51 |
| 2. Wawancara | 51 |
| 3. Kuesioner (angket) | 51 |
| 4. Studi Dokumentasi | 53 |
| H. Uji Persyaratan Instrumen | 54 |
| 1. Uji Validitas Instrumen | 54 |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen | 55 |
| 3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen | 56 |
| I. Teknik Analisis Data | 59 |
| 1. Uji Prasyarat Analisis Data | 59 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 64 |
| A. Pelaksanaan Penelitian | 64 |
| 1. Persiapan Penelitian | 64 |
| 2. Pelaksanaan Penelitian | 64 |
| 3. Pengambilan Data Penelitian | 64 |
| B. Data Variabel Penelitian | 64 |
| 1. Data Hasil Belajar Matematika | 65 |
| 2. Data Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik | 66 |
| 3. Data Minat Belajar | 67 |
| C. Hasil Analisis | 69 |
| 1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data | 69 |
| 2. Hasil Uji Hipotesis | 70 |
| D. Pembahasan | 74 |
| 1. Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Persepsi Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik | 74 |
| 2. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik | 74 |
| 3. Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas kelas IV di SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat | 75 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 78 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 75 |
| A. Simpulan | 75 |
| B. Saran | 76 |
| 1. Peserta Didik | 76 |
| 2. Pendidik | 76 |
| 3. Orang Tua | 76 |
| 4. Kepala Sekolah | 76 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| 5. Peneliti Lanjutan..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 78 |
| LAMPIRAN | 82 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil ketuntasan nilai tematik <i>mid</i> semester ganjil peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2020/2021..... | 5 |
| 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 | 46 |
| 3. Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus | 47 |
| 4. Skoring Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi peserta didik | 49 |
| 5. Skoring Angket Minat Belajar | 50 |
| 6. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik di Sekolah. | 52 |
| 7. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Minat Belajar | 53 |
| 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik (X_1)..... | 57 |
| 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar (X_2) | 58 |
| 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r) | 62 |
| 11. Data Variabel X dan Y | 65 |
| 12. Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar (Y) | 65 |
| 13. Frekuensi Data Variabel..... | 66 |
| 14. Frekuensi Data Variabel..... | 68 |
| 15. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|----------------------------|---------|
| Paradigma penelitian | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Dokumen Surat-surat..... | 83 |
| 2. Profil Sekolah | 99 |
| 3. Instrumen Pengumpulan Data..... | 109 |
| 4. Perhitungan Uji Coba Instrumen Data | 117 |
| 5. Data Variabel X dan Variabel Y | 122 |
| 6. Perhitungan Analisis Data | 128 |
| 7. Tabel-tabel Statistik | 157 |
| 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian..... | 162 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta membantu mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan bagi peradaban manusia. Indonesia sebagai bangsa yang besar, sudah seharusnya memperhatikan pendidikan anak bangsa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 4).

Pendidikan merupakan upaya, kegiatan mempengaruhi dan bantuan yang diberikan sebuah lembaga, kelompok maupun individu dalam rangka proses pengenalan, pengembangan dan pendewasaan seseorang agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Elemen penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan secara umum meliputi kurikulum pendidikan yang mutakhir dan berkesesuaian dengan kebutuhan industri maupun publik, kompetensi tenaga pendidik, sara dan prasarana lainnya. Tenaga pendidik merupakan komponen utama yang berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui kontribusi output (peserta didik) pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun bidang kerja lainnya. Priatna (2013: 5) menyatakan bahwa Kemampuan dalam menjalankan tugas untuk mencerdaskan peserta didik harus didukung oleh kompetensi dasar yang semestinya dimiliki oleh tenaga pendidik pada umumnya. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran, yang meliputi aspek.

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
2. Pemahaman terhadap peserta didik,
3. Pengembangan kurikulum atau silabus,
4. Perancangan pembelajaran,
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
7. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar,
8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen menyatakan bahwa.

1. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.
2. Kompetensi sosial adalah merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat meliputi: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
3. Kompetensi profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan

materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keempat kompetensi dasar tersebut, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi paling utama yang harus dimiliki seorang pendidik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi kompleks yang berhubungan langsung dengan kemampuan mengelola kegiatan proses belajar mengajar. Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 menyatakan bahwa.

Kompetensi pedagogik tenaga pendidik dalam semua jenjang baik tenaga pendidik tingkat perpendidikan tinggi maupun tingkat sekolah menengah, dasar dan *playgroup* secara umum adalah sama yaitu meliputi

1. Kemampuan mengenali dan
2. Beradaptasi dengan karakteristik peserta didik,
3. Menguasai teori pembelajaran,
4. Kemampuan komunikasi yang efektif,
5. Kemampuan melakukan perencanaan,
6. Evaluasi hasil belajar
7. Peningkatan kualitas pembelajaran.

Menciptakan kelas yang kondusif bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, ruangan kelas hendaknya memilih ukuran yang memadai. Ruang kelas yang kondusif memungkinkan anak-anak dapat bermain dengan bebas. Pengelolaan kelas menjadi hal sangat penting dalam mewujudkan efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik mengacu pada prinsip orientasi pada optimalisasi perkembangan dan belajar anak, efisiensi pembelajaran dan mengutamakan selera peserta didik. Pengelolaan kelas yang merupakan proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan peserta didik sehingga dapat terfasilitasi secara baik.

Keberhasilan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Dalyono (dalam Sugiarto, 2020: 10-14) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar yaitu mencakup kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang belajar yaitu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat pada bulan Maret tahun 2020 mengenai kompetensi pedagogik dan minat belajar diperoleh bahwa hasil belajar tematik peserta didik tergolong masih rendah. Hasil observasi menunjukkan data hasil pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat masih tergolong rendah. Diduga kompetensi pedagogik yang kurang baik. ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun belajar, dan peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu, minat belajar peserta didik juga belum optimal, terdapat peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu dan terdapat peserta didik yang tidak merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, peneliti mendapati indikasi bahwa kompetensi pedagogik persepsi peserta didik tidak sesuai harapan, diantaranya peserta didik tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi, pendidik belum memahami kebutuhan belajar peserta didik, pendidik belum merancang pembelajaran yang bervariasi, sehingga kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran orang tua peserta didik juga belum optimal, hal ini diketahui dari kurangnya bimbingan belajar orang tua di rumah, terdapat orang tua peserta didik yang sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan belajar anak. Selain itu, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum optimal.

Hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kepada pendidik mengenai nilai tematik *mid* semester ganjil peserta didik kelas IV SDN Gugus

Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2020/2021.

Penyajian nilai tematik *mid* semester ganjil adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil ketuntasan nilai tematik *mid* semester ganjil peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2020/2021.

| Nama Sekolah | Σ | Ketuntasan | | | |
|-------------------|----------|------------------|------------|---------------------|------------|
| | | Tuntas ≥ 75 | | Belum tuntas < 75 | |
| | | Angka | Persentase | Angka | Persentase |
| SDN 6 Metro Barat | 88 | 37 | 42,05 | 51 | 57,95 |
| SDN 8 Metro Barat | 30 | 13 | 43,30 | 17 | 56,70 |
| SDN 9 Metro Barat | 31 | 12 | 38,70 | 19 | 61,30 |
| Jumlah | 149 | 62 | - | 87 | - |
| Rata-rata | - | - | 41,35 | - | 58,65 |

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah ≥ 75 . Ketuntasan nya masih rendah yaitu 41,35%. Peserta didik tuntas sebanyak 62 orang sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 87 orang, maka dilihat dari tabel, bahwa persentase terdapat 41,35% peserta didik yang tuntas dan 58,65% belum tuntas. Hal ini dapat berkaitan dengan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu diduga terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik persepsi peserta didik dan minat belajar peserta didik itu sendiri sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka yang tergolong masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menduga bahwa adanya hubungan antara kompetensi pedagogik persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik. Semakin baik kompetensi pedagogik persepsi peserta didik akan menimbulkan minat belajar yang kuat diduga akan berpengaruh positif pada hasil belajar. Begitu juga sebaliknya kompetensi pedagogik persepsi peserta didik yang kurang baik akan menimbulkan minat belajar yang rendah diduga akan berpengaruh pada hasil

belajar sehingga tidak maksimal. Namun masih perlu dilakukan pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Beberapa peserta didik cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Beberapa peserta didik kurang memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran.
3. Banyak peserta didik mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik (X_1)
2. Minat belajar (X_2)
3. Hasil belajar tematik peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat (Y)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar tematik peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?.
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
4. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Setelah proses penelitian dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1. Peserta didik
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai masukan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga yang disampaikan pendidik dapat lebih dipahami.

2. Pendidik

Menambah informasi pendidik mengenai kompetensi pedagogik dan minat belajar yang dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, serta membantu peserta didik menerapkannya di rumah maupun di sekolah.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi dalam kompetensi pedagogic pendidik di sekolah serta cara membangun minat belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta mengoptimalkan keprofesionalan sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2021/2022.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik, minat belajar dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru, dengan kata lain belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Djamarah (2014: 13) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Slameto (2015: 2) mengemukakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Satrianawati (2018: 5) mengemukakan belajar adalah proses mengorganisasi pengalaman-pengalaman dari waktu ke waktu untuk mencapai proses kematangan kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Sedangkan menurut Ramadhani dkk., (2020: 2) belajar adalah suatu perubahan. Perubahan itu terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami pengetahuan baru hingga mengubah sikap dan perilaku. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan.

b. Ciri-ciri Belajar

Seseorang yang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan tersebut terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Muhibbin (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:6) menyatakan adapun ciri-ciri belajar khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang penting adalah:

- 1) Perubahan internasional dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- 2) Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengansendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha peserta didik sendiri.
- 3) Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik. Perubahan proses belajar fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan.

Menurut Baharuddin (2013: 15) menyimpulkan adanya beberapa ciri belajar, sebagai berikut.

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan mengetahui ada tidaknya hasil belajar,
- 2) Perubahan perilaku relative permanen. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu

tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguat. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Menurut Rusman (2015: 13-16) menyampaikan bahwa terdapat 8 ciri-ciri dari belajar.

- 1) Perubahan yang didasari dan sengaja (intersional)
Ciri-ciri tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasari atau disengaja oleh individu tersebut. Dia juga menyadari hasil dari perubahan tersebut, individu tersebut memahami bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan atau keterampilan dari hasil ia belajar.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)
Perubahan yang berkesinambungan memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi pada individu merupakan perubahan lanjutan dari keterampilan, pengetahuan yang telah dia miliki sebelumnya. Misalkan : Si X sudah memiliki pengetahuan tentang penjumlahan dan pengurangan, kemudian dia belajar tentang perkalian dan pembagian. Maka dia dapat memanfaatkan pengetahuan terdahulunya untuk mempelajari pengetahuan barunya.
- 3) Perubahan yang fungsional
Hasil dari perubahan belajar adalah perubahan yang fungsional, artinya hasil dari perubahan tersebut berguna. Hasil perubahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang atau yang akan datang, kuliah teori pembelajaran, suatu saat materi tersebut akan bermanfaat untuk keperluannya menjadi pendidik.
- 4) Perubahan yang bersifat positif
Belajar adalah terjadinya perubahan pada diri individu, perubahan tersebut harus bersifat positif atau kearah kebaikan. Jika sebaliknya maka itu bukan belajar. Misalnya: seorang pendidik yang belajar tentang tipe-tipe cara belajar anak. Setelah dia belajar dia paham bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga kini dia selalu menggunakan metode yang disesuaikan dengan peserta didik untuk belajar mereka.
- 5) Perubahan bersifat aktif
Hal ini bahwa terjadi perubahan yang terjadi pada individu akibat belajar diperoleh dari kegiatan aktif individu tersebut untuk mendapatkan hasil dari perubahan tersebut.

- 6) Perubahan yang bersifat permanen
Hasil belajar merupakan hasil yang permanen. Jadi orang dikatakan belajar jika dia memperoleh perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen (bertahan lama). Misalnya seorang mahasiswa didik yang belajar tentang komputer, kemudian dia bisa mengomunikasikan komputer. Kemampuan tersebut selanjutnya bertahan untuk waktu yang lama.
- 7) Perubahan yang terjadi berarah atau bertujuan
Seseorang dikatakan belajar jika ia sadar, termasuk dikatakan sadar jika ia punya tujuan. Jika belajar harus terarah untuk meraih tujuan. Misalnya seorang yang belajar bermain bola, ia punya tujuan agar mahir bermain sepak bola atau punya kehidupan yang sehat.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan
Maksudnya adalah bahwa hasil dari belajar mempengaruhi perubahan secara keseluruhan individu. Tidak hanya pengetahuannya yang berubah, tetapi juga keterampilan dan sikapnya.

Berdasarkan ciri-ciri belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yang meliputi perilaku belajar sebagai berikut:
(1) perubahan internal, perubahan yang disengaja, (2) perubahan positif, perubahan yang baik, aktif dan bermanfaat, (3) perubahan efektif dan fungsional, perubahan yang memberikan manfaat dan pengaruh yang terhadap peserta didik.

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran banyak jenisnya. Belajar memerlukan adanya aktivitas karena proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik jika tidak adanya aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2016: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Aktivitas sangat erat kaitannya dalam proses belajar mengajar. Adanya aktivitas belajar peserta didik maka memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Oemar Hamalik (Lestari, 2013: 13-14) mengemukakan bahwa penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran, hal tersebut dikarenakan oleh:

- 1) Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama antar peserta didik sehingga peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4) Peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi lebih hidup dengan aktivitas peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan oleh dua pelaku, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai penerima pembelajaran (Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin, 2018: 1718). Guru dalam proses pembelajaran sebagai pengajar harus lebih menekankan adanya aktivitas belajar peserta didik yang lebih dominan sehingga terciptanya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal tersebut akan membuat situasi belajar menjadi lebih aktif dengan terciptanya interaksi guru terhadap peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Martinis Yamin (Lestari, 2013: 11-12) bahwa terdapat 9 aspek dalam menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi pada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus peserta didik untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Memantau pengetahuan peserta didik dengan memberikan tes.

- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik tidak hanya menulis dan mendengar saat pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik lainnya seperti menurut Darmadi (2017: 101) bahwa indikator aktivitas belajar adalah peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik, kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok, peserta didik menyimak dan menanggapi teman yang mempresentasikan hasil kerja, dan peserta didik mengumpulkan tugas dengan tertib dan tepat waktu.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (pendidik dan peserta didik) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya berupa (*output*) dan dapat dihitung dengan skor. Susanto (2013: 5) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 5) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku

peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Rusmono 2012: 8) menyatakan bahwa ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu, a) ingatan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) evaluasi, dan f) menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu a) pengetahuan faktual, b) pengetahuan konseptual, c) pengetahuan *procedural*, dan d) pengetahuan metakognitif.

Berdasarkan pendapat Bloom hasil belajar mencakup tiga kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom dalam Sulistiasih (2018: 6-7) tiga kemampuan hasil belajar sebagai berikut.

- 1) Domain Kognitif
 - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh).
 - c) *Application* (menerapkan).
 - d) *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - f) *Evaluating* (menilai).
- 2) Domain Afektif
 - a) *Receiving* (sikap menerima).
 - b) *Responding* (memberikan respon).
 - c) *Valuing* (menilai).
 - d) *Organization* (organisasi).
- 3) Domain Psikomotor
 - a) Meniru.
 - b) Memanipulasi.
 - c) Pengalaman.
 - d) Artikulasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran baik ditandai dengan adanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari serta mengalami perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan peserta didik dan faktor lingkungan. Menurut Susanto (2013: 12) mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan faktor eksternal. Maksudnya dari faktor internal dan eksternal tersebut yaitu.

- 1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tuadalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Daryono (2012: 55) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu.

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar.
- 2) Faktor-faktor lingkungan meliputi.
 - a) Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, dan keadaan rumah.
 - b) Sekolah, berupa kualitas pendidik, metode mengajar, kurikulum, fasilitas di sekolah, jumlah murid per kelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah.

- c) Masyarakat, misalnya pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
- d) Lingkungan sekitar, misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim.

Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu.

- 1) Faktor internal
Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari.
 - a) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal
Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari.
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tuadan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti minat belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik baik dari sekolah, masyarakat maupun keluarga.

3. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Ujung tombak dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik, itu menandakan arti penting sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar. Mulyasa (2011: 5) menjelaskan bahwa pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan

yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Trianto (dalam Kheruniah, 2013: 2) menjelaskan bahwa *a teacher's competence is aptitude, ability and skill owned by someone having a job to teach a student to have exalted personality like the educational purpose*. Kompetensi seorang pendidik adalah kemampuan-kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar seorang peserta didik untuk memiliki kepribadian yang mulia seperti tujuan pendidikan.

Tidak semua orang bisa menjadi pendidik, karena seorang pendidik dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya. Majid (2014: 5) menyatakan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Pendidik sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) (2005: 6) menyatakan bahwa kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Hoogvel dalam Sadulloh (2010: 2) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.

Menurut Ramayulis (2013:90) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang didalamnya harus dikuasai oleh pendidik.

b. Posisi Kompetensi Pedagogik bagi Pendidik

Pendidik merupakan pendidik profesional yang harus melatih, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi apa yang perlu dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Bahkan guru adalah pendidik yang merelakan dirinya menerima serta memikul sebagian amanah pendidikan yang seharusnya dipikul oleh orang tua peserta didik. Oleh karena itu, tidak semua orang tua mau menyerahkan anaknya untuk dididik oleh sembarang guru, apalagi yang tidak profesional. Maka dari itu, menjadi seorang guru profesional harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan.

Darajat (2011: 41) Mengemukakan, bahwa syarat menjadi guru yang baik adalah “1) Taqwa Kepada Allah; 2) Berilmu; 3) Sehat jasmani; dan 4) Berakhlaq karimah.” Sedangkan menurut Abuddin (2013: 156) , ada tiga syarat khusus untuk profesi seorang pendidik, yaitu:

- 1) Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik.
- 2) Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien.

- 3) Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI tentang pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 42 Ayat (1 dan 2) dinyatakan, bahwa:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Ditegaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab III Tentang Prinsip Profesionalitas pasal 7 ayat (1), bahwa:

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kemudian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14

Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV Bagian Kesatu

Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 8 dinyatakan, bahwa :

“guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada

bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10, dinyatakan bahwa: “Kompetensi Guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensisosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Oleh karena itu, dari paparan mengenai persyaratan menjadi guru dari para pakar serta menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki posisi yang sangat penting, posisi kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu bagian dari persyaratan bagi seseorang untuk diangkat menjadi pendidik-guru pada suatu lembaga pendidikan formal (madrasah-sekolah). Sehingga dapat dikatakan, bahwa penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasi tugas pokok dan fungsi guru madrasah-sekolah. Apabila salah satu dari persyaratan tersebut tidak terpenuhi, khususnya kompetensi pedagogik, maka proses pembelajaran dan pendidikan di madrasah-sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan di sana pun pasti tidak akan dapat dicapai secara maksimal.

c. Urgensi Kompetensi Pedagogik Bagi Pendidik

Sampai saat ini, barangkali masih ada di antara guru madrasah-sekolah yang seolah-olah telah memahami lagi seolah-olah mengerti tentang apa itu kompetensi pedagogik guru. Sehingga, guru tersebut dalam menjalani tugas-tugas mendidik para siswa proses pembelajaran hanya sekedar formalitas saja. Padahal, penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasi tugas pokok dan fungsi guru madrasah-sekolah. Secara tegas telah dikemukakan oleh Anita Puspita Dewi, bahwa :

Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik adalah guru dapat mengembangkan kemampuannya anak didiknya dengan maksimal karena guru yang menguasai beberapa teori tentang pendidikan dengan mengerti macam-macam teori pendidikan dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan

anak didik. Selain itu guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai situasi anak didiknya. Pada dasarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa, kompetensi pedagogik bagi seorang guru sangatlah penting. Dengan menguasai kompetensi pedagogik, maka seorang guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai pengajar bisa benar-benar memahami kondisi siswa dan mampu membantu peserta didiknya untuk menemukan jati dirinya, menemukan karakternya, serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan kemampuan tersebut kelak seorang guru dapat menciptakan generasi-generasi penerus yang bermanfaat bagi kehidupan beragama, berbangsa, maupun bernegara dalam masa depan era globalisasi yang semakin sarat persoalan dan problematika yang menuntut ketersediaan alternative solusi secara cepat lagi tepat.

d. Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik

Setiap peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Walgito (2010: 87) menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Peserta didik yang merupakan objek dari pendidikan tentu memiliki pandangan atau persepsinya tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang dimaksud dengan persepsi peserta didik. Persepsi peserta didik tidak bisa diabaikan begitu saja, karena untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pembelajaran, pendidik harus mengerti secara dalam siapa peserta didiknya. Termasuk apa yang dipikirkan mereka tentang proses pembelajaran di kelas

Menurut Glassman dan Hadad (dalam Irham dan Novan, 2013: 19) persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing peserta didik meskipun objek yang diindra sama. Hal ini karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Persepsi peserta didik di kelas tidak akan terlepas dari kompetensi pedagogik pendidik. Mulyasa (2011: 75) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Akhyak (2013: 3) menyatakan bahwa *pedagogical competence is the ability of learners to manage learning. This competency can be seen from the ability to plan teaching and learning program, the ability to execute the interaction or manage the learning process, and the ability to make an assessment.* Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pengajaran dan pembelajaran, kemampuan untuk melakukan interaksi atau mengatur proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.

Menurut Irham dan Novan (2013: 140) kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang pendidik perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan tentang bidang studi ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pedidik adalah pandangan atau penilaian peserta didik tentang kemampuan guru memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan peserta didik di kelasnya.

e. Indikator Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mempunyai beberapa elemen penting. Mulyasa (2011: 75) menuliskan secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengelola pembelajaran.
Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.
- 3) Perancangan pembelajaran.
Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.
- 5) Evaluasi hasil belajar.
Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.
- 6) Pengembangan peserta didik
Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pendidik setiap melakukan atau melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya diarah pada buku teks, tetapi juga aktivitas, sehingga akan tercipta suasana interaktif, berfikir kritis dan inovatif. Berikut Tujuh indikator

kompetensi pedagogik guru yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan dalam Antonius (2015: 116) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui karakteristik peserta didik, meliputi:
 - a) Guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru dapat mengukur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut merasa tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, meliputi:
 - a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
 - b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
 - c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan atau aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana terkait keberhasilan pembelajaran.
 - d) Guru menggunakan beberapa teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
 - e) Guru merencanakan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
 - f) Guru memperhatikan respons peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- 3) Pengembangan kurikulum, meliputi:
 - a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
 - b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan

silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

- c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, serta dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, meliputi:
- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun secara lengkap
 - b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.
 - c) Guru mengomunikasikan informasi baru sesuai dengan usiadan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
 - d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahap proses pembelajaran.
 - e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
 - f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar.
 - g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri.
 - h) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
 - i) Guru memberikan banyak kesempatan untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
 - j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membatu proses belajar peserta didik. Guru menggunakan alat bantu mengajar audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik, meliputi:
- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 - c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.
 - d) Guru secara katif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat,

minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

- f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan ara belajarnya.
 - g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik meliputi:
- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka dan menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - b) Guru memberikan perhatian dengan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali bila diperlukan, untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan atau tanggapan tersebut.
 - c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memermalukannya.
 - d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antara peserta didik.
 - e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 - f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- 7) Penilaian dan evaluasi, meliputi:
- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu yang tertulis dalam RPP.
 - b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, serta mengumumkan hasil dan implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
 - c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
 - d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya dalam meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
 - e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi khas yang hanya dimiliki oleh profesi guru, karena kompetensi pedagogik langsung berhubungan dengan kemampuan-kemampuan di dunia pendidikan dan sebagai penentu didalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Peneliti menyimpulkan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru adalah pandangan atau penilaian peserta didik mengenai kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, berkomunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

4. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berperan sangat penting bagi tercapainya hasil belajar yang optimal. Minat adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berperan sangat penting bagi tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut Susanto (2013: 58) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Selaras dengan pendapat di atas Syah (2013: 133) menyatakan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Siregar (2014: 176) menjelaskan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Hal ini terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
- 2) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan.

Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pendapat yang disimpulkan peneliti yaitu minat adalah kecenderungan atau keterkaitan pada suatu hal, diperhatikan secara terus menerus tanpa ada yang menyuruh dan disertai dengan rasa senang serta diperoleh kepuasan. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Kompri (2015: 268) minat belajar adalah kecenderungan peserta didik terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap belajar merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Selaras dengan pendapat Wardiana (2014: 4) minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut Slameto (2015: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan dan rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat timbul berdasarkan rangsangan secara sadar dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

c. Fungsi Minat

Dalam kegiatan belajar, minat diperlukan karena memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Menurut Wahid (dalam Kompri 2015: 269) fungsi minat bagi peserta didik antara lain.

- 1) Minat memengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh peserta didik yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan peserta didik berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat peserta didik dalam menguasai pembelajaran dapat mendorongnya untuk belajar kelompok bersama temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Presentasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar dan diberikan pelajaran oleh pendidik yang sama tetapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap dan daya serap dipengaruhi oleh minat.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Menurut Usman (2010: 27) menyatakan bahwa dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang anak menaruh minat terhadap bidang studi bahasa Indonesia, maka anak tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang bahasa terutama bahasa Indonesia.

Fungsi minat besar sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Peserta didik akan memetik hasil belajarnya ketika berminat pada sesuatu yang di pelajari dengan sendirinya peserta didik akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi minat adalah yang ada pada diri seseorang untuk mendorong dan memiliki kemauan dalam proses yang akan membawanya ke masa depan yang sukses. Minat sangat berpengaruh pada setiap individu, minat itu sendiri tumbuh di dalam diri dan individu yang akan menjalankan minat tersebut.

d. Macam-macam Minat

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, menurut Krapp (dalam Priansa 2015: 62) mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu.

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khususnya pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar pendidik,

dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Rosdiyah (dalam Susanto 2013: 60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu.

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan macam-macam minat belajar adalah minat belajar yang berasal dari bawaan peserta didik dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri peserta didik, serta timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Terlihat dari macam-macam minat belajar tersebut maka seorang pendidik penting untuk mengetahui minat belajar peserta didik dari bentuk pengeksperiannya dan mengetahuinya. Pendidik diharapkan dapat memberikan dorongan belajar yang positif kepada peserta didik.

e. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Menurut Kompri (2015: 253-254) peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala peserta didik memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, diantaranya.

- 1) Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh manakala ia dapat

menangkap bahwa materi pelajaran berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian pendidik perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

- 2) Sesuai materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman peserta didik, tidak akan diminta oleh peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan peserta didik akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat peserta didik untuk belajar.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lainnya.

Baharuddin (2015: 27-28) menyatakan bahwa banyak cara yang bisa digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi maupun desain pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotor) sehingga menjadi aktif, dan juga performansi pendidik yang menarik saat mengajar.

Ada beberapa macam cara yang dapat pendidik lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik menurut Djamarah (2011: 167) sebagai berikut.

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala peserta didik memiliki minat untuk belajar. Membangkitkan

minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi maupun desain pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk mengeksplor apa yang dipelajari.

f. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Safari (2015: 152) ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: (a) Perasaan senang, (b) Ketertarikan peserta didik, (c) Perhatian peserta didik, (d) Keterlibatan peserta didik.

Berkaitan dengan minat belajar peserta didik, maka indikator adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar.

Indikator minat belajar menurut Kompri (2015: 270-271) yaitu.

- 1) Perasaan senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran Sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sains, tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Perhatian dalam belajar
Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamat, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.
- 3) Bahan pelajaran dan sikap pendidik yang menarik
Tidak semua peserta didik menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari pendidiknya, teman sekelas dan bahan pelajaran yang menarik. Lama kelamaan jiwa peserta didik mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi belajar yang yang berhasil. Sekalipun ia tergolong peserta didik yang berkemampuan rata-rata.
- 4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran
Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan juga bahan pelajaran serta sikap pendidik yang menarik, adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran juga merupakan salah satu

indikator minat belajar, karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Menurut Sukartini (dalam Priansa 2015: 62) indikator minat belajar peserta didik terdiri dari; (1) Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu, (2) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi, (3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, (4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan. Rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat belajar ada 4 yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Indikator tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa subindikator.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Selaras pendapat tersebut Rusman (2012: 254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Majid (2017: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Rusman (2012: 258) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut. (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4) bersifat fleksibel.

Menurut Majid (2017: 89) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (8) mengembangkan komunikasi peserta didik, (9) mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, (10) lebih menekankan proses dari pada hasil.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Tidak terjadi pemisahan mata pelajaran secara jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Menurut Rusman (2014: 258) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut. (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (4) bersifat fleksibel, (5) lebih menekankan proses dari pada hasil, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Rusman (2012: 257) menyatakan bahwa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut.

- 1) Menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar.
- 5) Adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu.

- 1) Evaluasi pembelajaran terpadu tidak hanya berorientasi pada dampak intruksional dari peroses pembelajaran, tetapi juga pada proses dampak pengiring dari proses pembelajaran tersebut.

- 2) Menuntut diadakannya evaluasi tidak hanya produk, tetapi juga pada proses.
- 3) Menuntut adanya teknik evaluasi yang ragamnya, sehingga
- 4) tugas pendidik menjadi lebih banyak.

Menurut Majid (2017: 92) kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Suryosubroto (2009: 10) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik yaitu.

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kekurangan pembelajaran

tematik adalah pendidik harus memiliki kemampuan yang tinggi dan tidak semua pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

1. Penelitian Nuryani (2016) dengan hasil penelitian ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di MIN Lampung Timur. Persamaan antara penelitian Nuryani dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek dan *setting* penelitiannya
2. Penelitian Nurhadiah (2016) menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil penelitian diperoleh angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Persamaan penelitian Nurhadiah dengan penelitian penulis terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu persepsi peserta didik kompetensi pedagogik guru dan variabel terikatnya hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek dan *setting* penelitiannya.
3. Penelitian oleh Satrio (2016) tentang hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV. Persamaan penelitian Satrio dengan penelitian penulis yaitu variabel bebas dan terikatnya. Perbedaannya yaitu terletak pada *setting* penelitiannya.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel

tertentu yang dipilih peneliti. Sugiyono (2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah fasilitas belajar dan minat belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Tematik

Pendidik merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh pendidik yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari pendidikan dan berujung pada pendidikan pula.

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergantung bagaimana seorang pendidik melakukan pengajaran di dalam kelas.

b. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik

Minat belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bukti pencapaian belajar yang berupa nilai dan kemampuan peserta didik yang diperoleh pada saat proses belajar. Perolehan hasil tersebut dapat mengetahui apakah selama proses pembelajaran peserta didik berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh pendidik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum di sekolah atau tidak. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi mereka akan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, sebaliknya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah mereka akan kurang dapat mencapai hasil belajar. Semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

c. Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik dengan Minat Belajar

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik yang baik akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik yang menarik dan bervariasi akan menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat pula mempengaruhi naiknya hasil belajar peserta didik.

d. Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Telah banyak dipaparkan sebelumnya tentang banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam (internal) dan juga ada yang berasal dari luar (eksternal). Pendidik merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari segi eksternal. Maka setiap pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

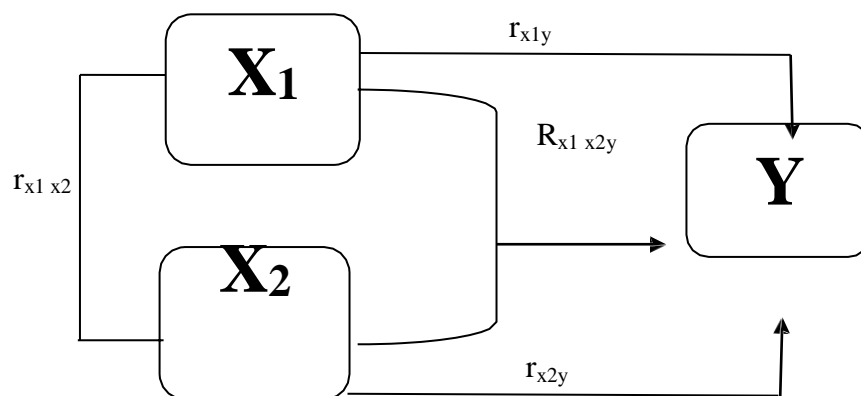
Minat belajar peserta didik juga termasuk dalam suatu pembelajaran di ruang kelas, untuk membangkitkan minat peserta didik maka pendidik

harus pandai dalam menggunakan media pembelajaran dan bisa membuat peserta didik menjadi aktif dalam setiap pembelajaran di dalam kelas sehingganya pembelajaran tersebut tidak membosankan dan peserta didik akan antusias mengerjakan latihan atau mendengarkan pendidik menjelaskan materi.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Alur variabel berganda
(Sumber Sugiyono, 2010)

Keterangan:

- X_1 = Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta didik
- X_2 = Minat belajar
- Y = Hasil belajar tematik
- \longrightarrow = Hubungan

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori atau kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik persepsi peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik persepsi peserta didik dengan minat belajar peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik persepsi peserta didik dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Menurut Ridwan (2009: 50) penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Arikunto (2010: 166) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik di sekolah dan minat dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan metro Barat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sample penelitian.
6. Menghitung dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kompetensi pedagogik persepsi

peserta didik di sekolah dan minat dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

7. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 149 orang peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat yang berjumlah 149 orang peserta didik. Berikut penulis sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

| No. | Sekolah | Jumlah Peserta Didik |
|--------|-------------------|----------------------|
| 1. | SDN 6 Metro Barat | 88 |
| 2. | SDN 8 Metro Barat | 30 |
| 3. | SDN 9 Metro Barat | 31 |
| Jumlah | | 149 |

Sumber : Dokumentasi pendidikan kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan metro Barat tahun pelajaran 2021/2022.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagaian dari populasi, dan harus benar-benar mewakili populasi. Sugiyono (2015: 118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan adalah *proporsionate stratified random sampling* (penarikan jumlah sampel secara acak). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 149 peserta didik.

a. Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Riduwan (2014: 58) teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Sampel yang diambil haruslah benar-benar mewakili keadaan populasi (representatif). Penentuan sampel penelitian ini, penelitian menggunakan rumus Yamane sebagai berikut.

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (yang ditetapkan 10% atau 0,1)

Sumber: Yamane dalam Riduwan (2014: 58)

Cara mencari sampel penelitian dengan rumus tersebut akan disajikan, berikut ini:

Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yaitu 59,8 peserta didik atau 38,4% responden. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan *teknik probability sampling* yaitu *proporionate stratified random sampling*.

Tabel 3 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Metro Barat

| No | Nama Sekolah | Populasi | Jumlah Sampel | Sampel |
|---------------|-------------------------|------------|----------------------|-----------|
| 1 | SD Negeri 6 Metro Barat | 88 | $(88:149).60 = 35,3$ | 36 |
| 2 | SD Negeri 8 Metro Barat | 30 | $(30:149).60 = 12,0$ | 13 |
| 3 | SD Negeri 9 Metro Barat | 31 | $(31:149).60 = 12,4$ | 13 |
| Jumlah | | 149 | | 62 |

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 62 dari jumlah populasi 149. Seluruh sampel merupakan peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Penentuan anggota sampel pada penelitian ini menggunakan undian. Langkah menentukan sampel adalah menuliskan nomor absen peserta didik pada potongan kertas kecil, sesuai dengan jumlah anggota populasi dan digulung serta dimasukkan ke dalam kotak undian kemudian diundi. Nomor undian yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang diperlukan.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel baik berupa variabel bebas maupun terikat. Menurut Sugiyono (2014: 38) menyatakan bahwa variabel

penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu independen dan dependen.

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah, (a) kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik (X_1) dan (b) minat belajar (X_2)

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Suryabrata (2015: 29) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik (X1)

Kompetensi pedagogik pendidik adalah kompetensi khas yang hanya dimiliki oleh profesi pendidik, karena kompetensi pedagogik langsung berhubungan dengan kemampuan-kemampuan di dunia pendidikan dan sebagai penentu didalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik adalah pandangan atau penilaian peserta didik mengenai kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, berkomunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Data peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik di sekolah didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban, dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4 Skoring Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi peserta didik

| Bentuk pilihan jawaban | Skor | |
|------------------------|--------------------|--------------------|
| | Pernyataan positif | Pernyataan negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang kadang | 2 | 3 |
| Tidak pernah | 1 | 4 |

Keterangan :

kriteria interpretasi skor

Angka 70%-100% = selalu

Angka 31%-75% = sering

Angka 26%-50% = jarang

Angka 0%-25% = tidak pernah

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

2. Minat Belajar (X2)

Minat dalam belajar adalah pilihan kesenangan dan ketertarikan dalam melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran serta dapat membangkitkan kemauan peserta didik untuk memenuhi kesediannya untuk belajar. Menurut Safari (2015: 152) ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, peserta didik akan menunjukkan beberapa indikator yaitu, (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) perhatian dan (4) keterlibatan.

Data peserta didik tentang minat belajar dapat dilihat dari sebaran koefisien (angket) dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Setelah melakukan sebaran angket kepada peserta didik, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Skoring Angket Minat Belajar

| Bentuk pilihan jawaban | Skor | |
|------------------------|--------------------|--------------------|
| | Pernyataan positif | Pernyataan negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang kadang | 2 | 3 |
| Tidak pernah | 1 | 4 |

Keterangan :

kriteria interpretasi skor

Angka 70%-100% = selalu

Angka 31%-75% = sering

Angka 26%-50% = jarang

Angka 0%-25% = tidak pernah

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar melalui pembelajaran. Hasil pembelajaran merupakan hasil yang dicapai peserta didik yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka atau skor. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester ganjil tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2021/2022.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2010: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan metro Barat, dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut Riduwan (2009: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2010: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban netral, ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, sehingga dapat menimbulkan makna berganda. Penyusunan angket kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik di sekolah mengacu kepada indikator-indikator kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik di sekolah dan sub-sub indikator. Rancangan angket kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik di sekolah yang diajukan penulis sebanyak 40 item. Penyusunan angket minat belajar mengacu pada indikator dan subindikator minat belajar peserta didik. angket minat belajar yang diajukan peneliti sebanyak 47 item, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item pernyataan yang tidak valid. Kisi-kisi rancangan kuesioner kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik di Sekolah.

| Indikator | Sub Indikator | Σ item | Nomor Angket | |
|---|--|---------------|--------------|---------|
| | | | Positif | Negatif |
| 1.Menguasai karakteristik peserta didik | 1. Mampu mengatur kelas | 3 | 1,3,4 | 2,5 |
| | 2. Mampu mengembangkan potensi peserta didik | 3 | 7,9,10 | 6,8 |
| 2.Menguasai teori belajar dan prinsipprinsip pembelajaran yang mendidik | 1. Mampu memastikan tingkat pemahaman materi peserta didik | 3 | 12,14 | 11,13 |
| | 2. Mampu merencanakan kegiatan pembelajaran | 3 | 16,18 | 15,17 |
| 3.Pengembangan kurikulum | 1. Mampu mengurutkan materi pembelajaran | 3 | 20,21 | 19,22 |
| | 2. Mampu memilih materi pembelajaran | 3 | 25,26,27 | 23,24 |
| 4.Kegiatan pembelajaran yang mendidik | 1. Mampu melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi | 3 | 28,31 | 27,29 |

| Indikator | Sub Indikator | Σ item | Nomor Angket | |
|---------------------------------------|---|---------------|--------------|---------|
| | | | Positif | Negatif |
| | 2. Mampu memanfaatkan audio-visual | 3 | 32,34 | 30,35 |
| 5. Berkomunikasi dengan peserta didik | 1. Mampu memberikan dan menanggapi pertanyaan | 3 | 27,38 | 37,39 |
| | 2. Mampu menyajikan kegiatan pembelajaran | 3 | 37,38 | 40,42 |
| 6. Penilaian dan evaluasi | 1. Menganalisis hasil penilaian | 3 | 41,43 | 44,47 |
| | 2. Memberikan hasil penilaian | 2 | 45,46 | 48,49 |
| Jumlah | | | | |

Adopsi : Mulyasa (2011: 75)

Tabel 7 Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Minat Belajar

| Indikator | Sub Indikator | Σ item | No angket | |
|-------------------------------|---|---------------|--------------|---------|
| | | | Positif | Negatif |
| 1. Perasaan Senang | 1. Kegemaran / senang pada pelajaran tematik | 5 | 1,3,5 | 2,4 |
| | 2. Mengulangi pelajaran tematik | 4 | 6,7 | 8,9 |
| | 3. Memperhatikan pelajaran tematik | 4 | 10,11 | 12,13 |
| 2. Ketertarikan Peserta Didik | 1. Senang berdiskusi di kelas | 4 | 14,15 | 16,17 |
| | 2. Berusaha menjawab pertanyaan dari pendidik | 4 | 18,19 | 20,21 |
| | 3. Keinginan untuk menambah sumber bacaan | 4 | 22,23 | 24,25 |
| 3. Perhatian | 1. Mencatat materi | 4 | 26,27 | 28,29 |
| | 2. Selalu mengerjakan latihan yang di berikan | 6 | 30,32, 34,35 | 31,33 |
| | 3. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran | 4 | 36,39 | 37,38 |
| 4. Keterlibatan | 1. Memperhatikan pembelajaran di kelas | 4 | 40,41 | 42,43 |
| | 2. Aktif dalam diskusi kelompok | 4 | 44,45 | 46,47 |
| Jumlah | | | 47 | |

Adopsi : Safari (2015: 152)

4. Studi Dokumentasi

Studi dikumentasi dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga

dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2021/2022.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang fasilitas belajar di sekolah. Kuesioner (angket) tersebut diujikan di kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena memiliki akreditasi yang sama yaitu kurikulum 2013. Selain itu, sekolah tersebut juga berada dalam satu wilayah, yaitu kecamatan Metro Barat. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya, hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2010: 173). Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Ridwan 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$\sqrt{\frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}}$$

Keterangan :

rx_y = Koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = Skor total

Sumber: Sugiyono (2010: 173)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus Kasmadi dan Nia (2014: 79) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{\sum S_i^2}{k \sum X_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 S_i = Varians skor tiap-tiap item
 S_i = Varian total
 k = Banyaknya soal

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Mencari varians skor tiap-tiap item (i) digunakan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Sumber : Riduwan (2009: 115)

Selanjutnya untuk mencari varians total (\sum total) dengan rumus:

$$\sum \text{total} = \frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2$$

Keterangan:

$\sum \text{total}$ = Varians total
 $\sum X^2$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Sumber : Riduwan (2009: 115)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan
 Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilakukan pada hari Kamis, 27 Januari 2022. Responden uji coba instrumen adalah 20 siswa kelas IV SDN 1 Metro Barat yang bukan merupakan sampel penelitian.

a. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner/Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik (lampiran 4 halaman 118) terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pernyataan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji coba validitas instrument kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik, diketahui bahwa instrument kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no:1, 2, 3, 6, 8,10, 11, 13, 14, 21, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33,37,38, 40. Namun item–item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrument kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik (lampiran 4 halaman 118) didapati bahwa koefesien korelasi (r_{tabel} yaitu sebesar 0,361. Hal ini berarti r_{11}) sebesar 0,934, sedangkan $> r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik Persepsi Peserta Didik (X₁)

| No Item | | Uji Validitas | | | Uji Reliabilitas | | |
|----------|---------|---------------------|--------------------|-------------|------------------|--------------------|-------------|
| Diajukan | Dipakai | r _{hitung} | r _{tabel} | Status | r ₁₁ | r _{tabel} | Status |
| 1 | 1 | 0,641 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 2 | 2 | 0,652 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 3 | 3 | 0,521 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 4 | | 0,097 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 5 | | 0,080 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 6 | 4 | 0,770 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 7 | | 0,327 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 8 | 5 | 0,609 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 9 | | 0,188 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 10 | 6 | 0,792 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 11 | 7 | 0,610 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 12 | | 0,296 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 13 | 8 | 0,763 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 14 | 9 | 0,754 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 15 | | 0,097 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 16 | | 0,031 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 17 | | 0,248 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 18 | | 0,000 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 19 | | 0,349 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 20 | | 0,161 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 21 | 10 | 0,685 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 22 | | 0,307 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 23 | | 0,310 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 24 | 11 | 0,646 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 25 | 12 | 0,453 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 26 | 13 | 0,732 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 27 | 14 | 0,561 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 28 | | -0,041 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 29 | | 0,327 | 0,361 | Tidak Valid | 0,934 | 0,367 | Tidak Diuji |
| 30 | | 0,322 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 31 | 15 | 0,620 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 32 | 16 | 0,738 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 33 | 17 | 0,747 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 34 | | 0,116 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 35 | | 0,242 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 36 | | 0,530 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 37 | | 0,562 | 0,361 | Valid | - | - | Reliabel |
| 38 | 19 | 0,586 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |
| 39 | | 0,138 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 40 | 20 | 0,730 | 0,361 | Valid | 0,934 | 0,367 | Reliabel |

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 27 Januari 2022

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner/Angket Minat Belajar (X₂)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen minat belajar (lampiran 4 halaman 119) terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, sedangkan item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pernyataan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi di setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti. Berdasarkan uji coba validitas instrumen minat belajar, diketahui bahwa instrumen minat belajar yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 2, 4, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 23, 24, 26, 27, 31, 32, 34, 35, 39, 40. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen minat belajar (Lampiran 4 halaman 119) didapati bahwa koefesien korelasi (r_{11}) sebesar 0,918, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,361. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen Angket Minat Belajar (X₂)

| No Item | | Uji Validitas | | | Uji Reliabilitas | | |
|----------|---------|---------------|-------------|-------------|------------------|-------------|-------------|
| Diajukan | Dipakai | r_{hitung} | r_{tabel} | Status | r_{11} | r_{tabel} | Status |
| 1 | | 0,016 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 2 | 1 | 0,506 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 3 | | 0,326 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 4 | 2 | 0,597 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 5 | | 0,204 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 6 | | 0,192 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 7 | | 0,005 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 8 | 3 | 0,608 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 9 | | 0,337 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 10 | 4 | 0,527 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 11 | | 0,056 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 12 | 5 | 0,486 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 13 | 6 | 0,566 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 14 | 7 | 0,571 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |

| No Item | | Uji Validitas | | | Uji Reliabilitas | | |
|----------|---------|---------------------|--------------------|-------------|------------------|--------------------|-------------|
| Diajukan | Dipakai | r _{hitung} | r _{tabel} | Status | r ₁₁ | r _{tabel} | Status |
| 15 | 8 | 0,511 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 16 | | 0,026 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 17 | | 0,609 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 18 | 9 | 0,586 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 19 | 10 | 0,651 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 20 | | 0,044 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 21 | | 0,328 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 22 | | 0,670 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 23 | 11 | 0,611 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 24 | 12 | 0,825 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 25 | | 0,253 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 26 | 13 | 0,812 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 27 | 14 | 0,484 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 28 | | 0,271 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 29 | | 0,268 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 30 | | -0,146 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 31 | 15 | 0,617 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 32 | 16 | 0,506 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 33 | | 0,067 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 34 | 17 | 0,514 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 35 | 18 | 0,625 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 36 | | 0,085 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 37 | | 0,123 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 38 | | 0,218 | 0,361 | Tidak Valid | - | - | Tidak Diuji |
| 39 | 19 | 0,486 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |
| 40 | 20 | 0,625 | 0,361 | Valid | 0,918 | 0,367 | Reliabel |

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 27 Januari 2022

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari proposal yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat*. Rumus utama pada metode *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 121) sebagai berikut.

Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2)

$$t t \quad \sum_i \frac{e}{e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai *chi kuadrat* hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

Sumber : Riduwan (2009: 121)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* (lampiran 4) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F

= ———

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 $RJKTC$ = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 $RJKE$ = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Riduwan (2009: 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linear, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi

tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut.

$$\sqrt{\frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber : Riduwan, (2009: 138)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut.

$$= \sqrt{\frac{r_{yX_1X_2} - r_{yX_1}r_{yX_2}}{\sqrt{(1-r_{yX_1}^2)(1-r_{yX_2}^2)}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{yX_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Sumber : Sugiyono (2013: 266)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 10 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |

Sumber: Muncarno (2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno 2014: 51

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig.

$$F_h = \frac{\quad}{(\quad)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Sumber: Muncarno 2014: 51

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,429 berada pada taraf “Cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,427 berada pada taraf “Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dengan minat belajar peserta didik kelas IV di SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 2,14 berada pada taraf “Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik persepsi peserta didik dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SDN se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,682 berada pada taraf “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar menyadari akan pentingnya mempelajari mata pelajaran tematik dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar pada mata pelajaran temati harus segera diupayakan dan ditingkatkan agar tidak sia-sia waktu yang digunakan untuk belajar. Sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa faktor yang paling signifikan memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat belajar peserta didik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan memahami dan meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik agar dapat menjadi pendidik yang bertanggung jawab, percaya diri, dapat menjadi teladan dan yang terpenting yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Orang Tua

Lingkungan keluarga terutama orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga anak akan merasa senang ketika belajar tanpa merasakan beban akan meningkatkan minat belajar anak dan membuat hasil belajar anak dapat lebih optimal.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan agar lebih menciptakan nuansa keakraban yang baik bagi warga sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keakraban dan kedekatan pendidik dengan sesama pendidik maupun dengan peserta didik, sehingga tidak ada rasa saling curiga dan rasa memiliki perbedaan yang

dapat menyebabkan rasa saling tidak mengenal kepribadian dan tidak dekat antara satu dengan yang lainnya.

5. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti yang lain, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, dkk. 2013. *Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia*. www.ijern.com/September-2013.php. Diakses pada 16 Februari 2017 pukul 21.00.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. UPT MKK UNNES, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Baharudin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. UIN Maliki Press, Yogyakarta.
Belajar Matematika. Jurnal Formatif: Volume 3, Nomor 2, Halaman 115-
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah. 2014. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ekawati, Aminah. 2014. *Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Engineering Education (GJEE)*: Volume 13, Nomor 3, Pages 140- 153. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Yogyakarta.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT.
- Hilmi, Fuad. 2013. *Analysis of Relationship between Learning Achievement of Hlm 73- 100*. Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE): Vol 1, Issue 11, *Interest in Learning and Attitude toward School*. International Journal of
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
Kependidikan: Volume 9, Nomor 2, Halaman 1- 10.
- Kheruniah, Ade Een. 2013. *A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson*. <http://www.ijstr.org/final-print/feb2013/>. Diakses pada 14 Februari 2017 pukul 19.00.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Pendidik dan Peserta didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kpolovie, Peter James, dkk. 2014. *Academic Achiment Prediction: Role of*
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lee, Yu-Je, dkk. 2011. *The Influences of Interest in Learning and Learning Hours*
- Lestari, Indah. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil*
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
Malang: UMM Pres.
Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. LENTERA Jurnal Ilmiah
- Matin dan Nurhattati, Fuad 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: Volume 2, Nomor 1, Halaman 1- 11.
- Mulyasa, 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro.
- Muzdalifatuz, Zahrotul Jannah. 2017. *Pengaruh Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *on Learning Outcomes of Vocational College Students in Taiwan: using a*
- Ramadhani, Rahmi, Masrul, Nofriansyah, Dicky, Hamid, Mustofa Abi, Sudarsana, I Ketut, Simarmata, Sahri Janner, Safitri Meilani & Suhelayanti. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Priatna, Nanang. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis*, ANDI OFFESET. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pendidik-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta. Bandung.
- Rifa'i & Tri Anni Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. UPT MKK Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Safari. 2015. *Penulisan Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi* . APSI Pusat, Jakarta
- Saputra, Yudi Ardi. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baru Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta. Scientific & Technology Research (IJSTR): Volume 2, Issue 12, Page 336-
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja rosdakarya, Bandung.
- Sugiarto, Toto. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Bantul: cv. Mine.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT. Indeks, Jakarta.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pramedia Group, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Tafsir Al-Quran and Arabic Learning Interests*. International Journal Of Teacher's Instructional Attitude as the Moderator. Global Journal of
- Undang-Undang Nomor 14. 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas. UNNES, Semarang.
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wardiana, I Putu Arya, dkk. 2014. *Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan*
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*.